

PROFIL GLAUKOMA SEKUNDER AKIBAT KATARAK SENILIS PRE OPERASI DI RSUP. PROF. DR. R. D. KANDOU MANADO PERIODE JANUARI 2011 – DESEMBER 2011

¹Dwi Ananda Thayeb
²J.S.M Saerang
²Laya M. Rares

¹Kandidat SKRIPSI Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado
²Bagian Ilmu Kesehatan Mata Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado
Email: paai_manado@yahoo.com

Abstract: Glaucoma is a condition where a person's eye pressure is higher or not normal thus resulting in damage to the optic nerve and lead to disturbances in part or whole field of vision or blindness. Senile cataract is cataract found in older people of about 40 years or older. The process of lens opacity usually starts in one eye followed by the eye next to it. To get a picture the frequency of secondary glaucoma caused by senile cataract in the RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado. Perform data collection of patient status secondary glaucoma caused by senile cataract who come for treatment at the eye clinic and inpatient at RSUP. Prof. R. D. Kandou Manado. **Conclusion:** Be found 24 patients with a diagnosis secondary glaucoma caused by senile cataract pre operations. From the 24 patients who came in RSUP. Prof. R. D. Kandou Manado most female than male average the age group over 40 years.
Keywords: secondary glaucoma, cataract, RSU. Prof. DR. R. D. Kandou Manado

Abstrak : Glaukoma adalah suatu keadaan di mana tekanan mata seseorang demikian tinggi atau tidak normal sehingga mengakibatkan kerusakan saraf optik dan mengakibatkan gangguan pada sebagian atau seluruh lapang pandang atau buta. Katarak senilis adalah katarak yang ditemukan pada orang berusia lanjut yaitu sekitar 40 tahun keatas. Proses kekaburan lensa mata biasanya dimulai pada mata yang satu kemudian diikuti mata sebelahnya. Untuk mendapatkan gambaran frekuensi Glaukoma Sekunder akibat Katarak Senilis di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado Dilakukan pengumpulan data dari status pasien Glaukoma Sekunder akibat Katarak Senilis yang datang berobat di poliklinik mata dan rawat inap RSUP. Prof. R. D. Kandou Manado. **Simpulan:** Terdapat 24 penderita dengan diagnosa Glaukoma Sekunder akibat Katarak senilis pasca Pre Operasi. Dari 24 pasien yang datang di RSUP . Prof. Dr. R. D. Kandou paling banyak perempuan daripada laki-laki, rata-rata kelompok umur diatas 40 tahun.

Kata kunci ; Glaukoma sekunder, Katarak, RSUP. Prof. DR. R. D. Kandou Manado.

Glaukoma adalah suatu keadaan di mana tekanan mata seseorang demikian tinggi atau tidak normal sehingga mengakibatkan kerusakan saraf optik dan mengakibatkan gangguan pada sebagian atau seluruh lapang pandang atau buta. Glaukoma akan terjadi bila cairan mata di dalam bola mata pengalirannya terganggu. Pada mata yang

sehat dan normal, cairan mata ini akan masuk ke dalam bilik mata dan keluar melalui celah halus (trabekulum) di daerah apa yang disebut sebagai sudut bilik mata, yang terletak antara selaput pelangi dan selaput bening. Glaukoma adalah penyebab kebutaan utama kedua di Indonesia. Insiden glaukoma pada berbagai bagian negeri ini

berkisar dari 0.4% sampai 1.6%. Data ini diambil dari Survei Nasional Mengenai Kebutaan dan Morbiditas Mata pada tahun 1996 yang diselenggarakan oleh Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Di Rumah Sakit Dr. Cipto Mangunkusumo Jakarta, insiden glaukoma adalah 1,8% di antara orang-orang berusia 40 tahun atau lebih tua. Glaukoma Primer Sudut Tertutup (PACG) paling sering ditemukan dan sebagian besar dengan gejala-gejala dan keluhan akut. Tampilan kliniknya memperlihatkan adanya beberapa perbedaan dibandingkan dengan yang dilaporkan untuk orang Kaukasia. Usia penderita relatif lebih muda. Pasien datang ke rumah sakit pada tahap lanjut atau menerima terapi yang terlambat. Operasi filtrasi telah dilakukan pada 74 (88%) dari 84 mata PACG akut, tetapi suatu penelitian retrospektif yang dilaporkan pada tahun 2001 menunjukkan bahwa jumlah operasi filtrasi dapat dikurangi bila iridektomi laser dilakukan.

Jenis-jenis Glaukoma

Glaukoma Primer ialah peningkatan tekanan intra okuler yang tidak disertai adanya suatu kelainan pada mata. Terdiri dari glaukoma sudut terbuka (open angle), Glaukoma sudut tertutup (angle closure) dan Glaukoma kongenital (developmental). Glaukoma Sekunder ialah peningkatan tekanan intra okuler yang disebabkan oleh kelainan mata atau kelainan diluar mata yang menghambat *aquos out flow*. Terdiri dari: Glaukoma Sudut Terbuka (open angle) dan Glaukoma Sudut Tertutup (angel closure)

Katarak adalah istilah kedokteran untuk setiap keadaan kekeruhan yang terjadi pada lensa mata yang dapat terjadi akibat hidrasi (penambahan cairan lensa), denaturasi protein lensa atau dapat juga akibat dari kedua-duanya. Biasanya mengenai kedua mata dan berjalan progresif. Penyebabnya dapat bermacam-macam, umumnya karena usia lanjut, infeksi virus, genetik, gangguan pertumbuhan, gangguan metabolisme seperti DM (Diabetes Melitus), trau-

matik, obat-obatan steroid. Terdapat beberapa keadaan yang dapat menyebabkan glaukoma sekunder. Antara lain adalah uveitis, pasca bedah katarak intra atau ekstrakapular, pasca tukak perforasi atau trauma kornea perforasi, hifema dan glaukoma yang dibangkitkan oleh lensa. Glaukoma sekunder yang terjadi akibat katarak senilis adalah salah satu bentuk glaukoma sekunder yang dibangkitkan lensa. Glaukoma dan katarak yang ditemukan pada orang berusia lanjut yaitu sekitar 40 tahun ke atas. Proses kekaburan lensa mata biasanya dimulai pada matayang satu kemudian diikuti mata sebelahnya. Terjadinya keadaan ini karena suatu perubahan degenerasi dari pada lensa yang menyebabkan berkurangnya transparansi substansi lensa. Katarak senilis ada jenis katarak yang paling banyak ditemukan ($\pm 90\%$) dibandingkan dengan katarak-katarak lain. Secara klinik dikenal empat stadium katarak senilis, yaitu Insipien, Imatur, Matur, dan Hiper matur. Glaukoma sekunder yang terjadi akibat katarak senilis ini terjadi bersama-sama dengan kelainan lensa pada:

Stadium Imatur (Intumesen)

Lensa yang degeneratif mulai menyerap cairan mata ke dalam lensa sehingga lensa menjadi cembung. Kemudian terjadi pembengkakan lensa yang disebut sebagai katarak intumesen. Akibat lensa yang bengkak, iris terdorong ke depan, bilik mata dangkal dan sudut bilik mata akan sempit atau tertutup, sehingga timbul glaukoma sekunder yang dinamakan glaukoma fakamorfik.

Stadium hiper matur

Pada stadium ini terjadi proses degenerasi lanjut lensa dan korteks lensa (Katarak Morgagni). Terjadi juga defenerasi kapsul lensa sehingga bahan lensa ataupun korteks lensa yang cair akan keluar dan masuk kedalam bilik mata depan. Akibat bahan lensa yang keluar dari kapsul, maka akan timbul reaksi peradangan pada jaringan uvea berupa uveitis, yang dapat menimbulkan

kan glaukom fokatoksik. Bahan lensa ini juga dapat menutup jalan keluar cairan bilik mata sehingga timbul glaukoma fakolitik. Banyak penderita katarak senilis yang dengan alasan takut ataupun kurang biaya tidak mau dioperasi. Hal ini akhirnya dapat menyebabkan penderita katarak senilis tersebut menderita glaukoma sekunder, dan bila dibiarkan terus perlangsungannya maka akan terjadi kebutaan. Dengan latar belakang diatas penulis bermaksud mengadakan penelitian tentang Glaukoma Sekunder Akibat Katarak Senilis di Poliklinik Mata RSU Prof. Dr. R. D. Kandou Manado periode Januari tahun 2011 sampai dengan Desember tahun 2011.

TUJUAN

Untuk mendapatkan gambaran frekuensi Glaukoma Sekunder akibat Katarak Senilis di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado.

MANFAAT

Mendapatkan gambaran frekuensi Glaukoma Sekunder akibat Katarak Senilis di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado. Diharapkan dengan penelitian ini dapat dipergunakan sebagai sumber informasi, untuk melakukan langkah-langkah pencegahan dan penanganan terhadap glaukoma sekunder akibat katarak senilis. Diharapkan dengan penelitian ini dapat menambah wawasan dan melatih diri dalam melakukan penelitian demi kemajuan ilmu pengetahuan. Dapat dipergunakan sebagai bahan untuk penelitian selanjutnya.

METODE

Sifat Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif retrospektif, dengan meneliti data-data pada status dan buku register kunjungan pasien di Poliklinik Mata dan

Instalasi Rawat Inap RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian di Poliklinik Mata RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado.

Teknik Penelitian

Teknik penelitian yang digunakan adalah dengan cara mengumpulkan data secara retrospektif dari catatan medis pasien di bagian Ilmu Penyakit Mata dan data-data tersebut kemudian ditabulasikan dalam bentuk tabel :

1. Penderita Katarak senilis berdasarkan stadium Katarak senilis.
2. Penderita Glaukoma sekunder berdasarkan stadium Katarak senilis.
3. Penderita Glaukoma sekunder akibat Katarak senilis berdasarkan umur.
4. Penderita Glaukoma sekunder akibat Katarak senilis berdasarkan jenis kelamin.
5. Penderita Glaukoma sekunder akibat Katarak senilis berdasarkan pekerjaan.
6. Penderita Glaukoma sekunder akibat Katarak senilis berdasarkan pendidikan

Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah semua pasien katarak senilis yang datang berobat di Poliklinik Mata dan Instalasi Rawat Inap di RSUP Prof.Dr.R.D.Kandou Manado, pada pasien yang lama dan baru, pada bulan Januari tahun 2011 sampai dengan Desember tahun 2011

HASIL

Dari hasil pengumpulan data secara retrospektif deskriptif pada penderita Katarak Senilis di Poliklinik Mata RSUP Prof.Dr.R.D.Kandou periode Januari tahun 2011 sampai Desember tahun 2011, ditemukan bahwa terdapat 24 penderita dengan diagnosa Glaukoma Sekunder akibat Katarak senilis pasca Pre Operasi.

Tabel 1. Distribusi jumlah kunjungan penderita katarak senilis periode Januari 2011-Desember 2011.

Stadium Katarak Senilis	Jumlah	Persentasi %
Insipiens	10	1.55%
Imatur	445	69.10%
Matur	185	28.73%
Hiper matur	4	0.62%
Total	644	100%

Tabel 2. Distribusi penderita glaukoma sekunder akibat katarak senilis menurut stadium.

Jenis Glaukoma	Stadium Katarak Senilis	Jumlah	Persentasi
Glaukoma Fakomorfik	Stadium Imatur	13	54.17%
Glaukoma Fakotoksik	Stadium Hiper matur	5	20.83%
Glaukoma Fakolitik	Stadium Hiper matur	6	25.00%
Total		24	100%

Tabel 3. Distribusi penderita glaukoma sekunder akibat katarak senilis menurut umur.

Umur	Jumlah	Persentasi (%)
40 – 49	2	8.33%
50 - 59	10	41.67%
60 - 69	3	12.50%
70 - 79	9	37.50%
≥ 80	0	0.00%
Total	24	100%

Tabel 4. Distribusi penderita glaukoma sekunder akibat katarak senilis menurut jenis kelamin.

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentasi (%)
Laki – laki	11	45.83%
Perempuan	13	54.17%
Total	24	100%

Tabel 5. Distribusi glaukoma sekunder akibat katarak senilis menurut jenis pekerjaan.

Jenis Pekerjaan	Jumlah	Persentasi (%)
IRT	2	8.33%
Pensiunan	19	79.17%
Pegawai Negeri	1	4.17%
Lain-lain	2	8.33%
Total	24	100%

Tabel 6. Distribusi penderita glaukoma sekunder akibat katarak senilis menurut tingkat pendidikan.

Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentasi (%)
SD	15	62.50%
SMP	5	20.83%
SMA	3	12.50%
Perguruan Tinggi	1	4.17%
Total	24	100%

BAHASAN

Jumlah kunjungan penderita Katarak Senilis di Poliklinik Mata RSUP. Prof. DR. R. D Kandou Manado terdapat 644 kasus. Dari semua hasil penelitian didapatkan semua kasus Glaukoma Sekunder akibat Katarak Senilis paling banyak pada stadium Imatur (Glaukoma Fakomorfik) sebanyak 13 kasus (54,17%). Pada Katarak Senilis Stadium Imatur sebagian lensa keruh atau katarak yang belum mengenai seluruh lapisan lensa dan volume lensa akan dapat bertambah akibat meningkatnya tekanan osmotik bahan lensa yang degeneratif. Pada keadaan lensa mencembung akan menimbulkan hambatan pupil sehingga menyebabkan Glaukoma Sekunder.

Berdasarkan distribusi kelompok umur didapatkan penderita terbanyak pada kelompok umur 50-59 tahun yaitu 10 kasus (41,67%). Dengan melihat data-data diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa persentase Glaukoma Sekunder Akibat Katarak Senilis biasanya terjadi pada orang yang berusia diatas 40 tahun atau lebih tua. Hal ini karena katarak senilis merupakan penyakit yang terjadi pada orang tua dan merupakan proses degeneratif perlangsungan meningkat sesuai umur. Berdasarkan distribusi jenis kelamin pada penelitian ini resiko terjadinya Glaukoma Sekunder akibat Katarak Senilis lebih tinggi pada perempuan dibandingkan pada laki-laki. Jumlah penderita Glaukoma Sekunder akibat Katarak Senilis ditinjau dari pekerjaan didapati paling banyak pada pensiunan sebanyak 19 kasus (79,17%), Hal ini disebabkan karena pensiunan rata-rata terdapat pada usia lanjut. Distribusi penderita Glaukoma Sekunder akibat Katarak Senilis ditinjau dari tingkat pendidikan didapati paling banyak 15 kasus (62,50%) dengan tingkat pendidikan SD. Dari data ini dapat disimpulkan bahwa rendahnya tingkat penderita dapat mempengaruhi frekuensi dan ketakutan serta ketidakmauan penderita untuk

dioperasi menyebabkan penderita Katarak senilis tersebut akhirnya jatuh ke keadaan Glaukoma Sekunder.

SIMPULAN

Berdasarkan data-data penderita Glaukoma Sekunder akibat katarak senilis di RSUP Prof.DR.R.D.Kandou Manado periode Januari 2011 sampai Desember 2011 adalah: Glaukoma Sekunder akibat katarak senilis paling sering terjadi pada stadium Imatur Glaukoma Fakomorfik 13 kasus (54,17%) dan Glaukoma Fakolitik enam kasus (25,00%), Kelompok umur yang paling banyak menderita Glaukoma Sekunder akibat katarak senilis adalah 50-59 tahun dengan jumlah kasus 10 (41,67%), Sesuai dengan penelitian yang dilakukan, didapati bahwa perempuan yang paling banyak menderita Glaukoma Sekunder akibat katarak senilis (54,17%) dibanding laki-laki (45,83%), Jumlah penderita Glaukoma Sekunder akibat Katarak Senilis ditinjau dari pekerjaan didapati paling banyak pada pensiunan sebanyak 19 kasus (79,17%), Distribusi penderita Glaukoma Sekunder akibat Katarak Senilis ditinjau dari tingkat pendidikan didapati paling banyak 15 kasus (62,50%) dengan tingkat pendidikan SD.

DAFTAR PUSTAKA

1. **Sidarta Ilyas.** Glaukoma Tekanan Bola Mata Tinggi. Jakarta: Balai Penerbit FKUI, 2007.
2. **Victor V.** Cataract Senile [homepage on the Internet]. Nodate [cited 2011 Nov 11]. Available from:
3. **Setiawan A.** Glaukoma [homepage on the Internet]. 2011 [cited 2011 Apr]. Available from:
4. **Ilyas, Sidharta.** Ilmu Penyakit Mata Cetakan Keempat. Jakarta: Balai Penerbitan FKUI, 2008.